

BAB II KAJIAN TEORI

A. TEORI –TEORI YANG TERKAIT DENGAN JUDUL

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa teori-teori yang berkaitan dengan judul penulis, di antaranya adalah teori tentang nilai, tentang Pendidikan Agama Islam, dan tentang film, sebagai berikut:

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari apa yang namanya pilihan dan keputusan, seperti contoh ketika seorang anak merasa haus dalam perjalanan pulang dari sekolah, dia mempunyai pilihan untuk membeli minuman dengan uang yang tersisa dari sakunya atau menahan rasa hausnya hingga tiba di rumah kemudian dia mengambil minuman. Pilihan yang diambil anak itu membawa konsekuensi pada dirinya. Taruhlah, anak itu memilih untuk membeli minuman, dia juga akan dihadapkan pada pilihan tentang minuman apa yang akan dia beli, yang bisa menghilangkan rasa haus dan dahaganya. Hal inilah yang disebut dengan pemilihan barang sesuai dengan nilai guna atau *Nilai Fungsional*. Lantas apakah yang disebut dengan nilai?, kenapa nilai dapat menjadi acuan dan landasan atas perilaku yang dilakukan seseorang?

Nilai secara akademik menurut Rokeach adalah sebuah keyakinan abadi yang digunakan untuk menunjukkan cara berperilaku atau cara hidup tertentu yang dipilih secara personal sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan pakar nilai, Schwart yang pemikirannya dipengaruhi rokeach mendefinisikan nilai sebagai tujuan utama yang ingin dicapai seseorang sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi sehingga dapat membantunya dalam menyelesaikan persoalan kehidupan manusia.¹

¹ Ahmad Sanusi, *Sistem Nilai Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2017), 16.

Nilai menurut Mulyana adalah sesuatu yang sangat diperhitungkan oleh manusia karena nilai dapat menjadi salah satu landasan atau alasan untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan pada diri seseorang sesuai dengan pilihannya. Sedangkan menurut Frankel, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efesiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan. Nilai selalu dikaitkan dengan etika, moral atau budi pekerti. K. Bertens dalam bukunya yang berjudul “etika” menyebutkan bahwa nilai sebagai sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, dan sesuatu yang diinginkan, atau lebih singkatnya nilai adalah sesuatu yang baik.²

Pakar nilai, Kenney menjelaskan bahwa nilai menjadi dasar dari segala yang telah dilakukan seseorang, dan menjadikannya sebagai landasan bagi seseorang untuk mengambil suatu keputusan. Nilai juga dapat menjadi kontrol diri atas pemilihan keputusan yang akan diambil agar tidak terjadi penyesalan atasnya di kemudian hari.³ Nilai juga bisa disebut dengan subjek yang bersifat abstrak yang memiliki pengaruh terhadap tingkah laku manusia sesuai dengan apa yang dikehendaki ataupun tidak dikehendaki, dan biasanya nilai berhubungan juga dengan benar atau salah.⁴ Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Nilai adalah sesuatu yang dapat di ukur dan sedikit banyak mempunyai manfaat bagi manusia.⁵

² Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)” *JPSD* Vol. 2, No. 2 Agustus (2016) : 87.

³ Ahmad Sanusi, *Sistem Nilai Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*,30.

⁴ Achyar Zein dan Syamsu Nahar dan Ibrahim Hasan, “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur‘An (Telaah Surah Al-Fatihah),”*Jurnal Attazki* Vol. 1, No. 1 july (2017) : 62.

⁵ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 678.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia yang terkadang menjadi suatu landasan bagi seseorang untuk mengambil suatu keputusan dan tindakan atau perbuatan sesuai dengan apa yang dia kehendaki yang biasanya berhubungan dengan benar ataupun salah.

b. Macam –Macam Nilai

Nilai telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai selalu menjadi sebab atas bentuk rasa timbal balik seseorang kepada sesamanya, hal ini terjadi karena dalam kehidupan masyarakat, manusia itu adalah sebagai pelaku dan akan terlihat nilai dalam suatu tindakannya entah itu pantas/tidak pantas, baik ataupun buruk, artinya setiap perilaku manusia di dalam masyarakat, akan selalu menimbulkan yang namanya nilai yang sesuai atau tidak sesuai di masyarakat, bermanfaat atau malah yang bertentangan dengan masyarakat yang akan berakibat pada entitas sosialnya dalam masyarakat tersebut.

Nilai dalam kehidupan masyarakat mempunyai makna tersendiri, terutama dalam konteks sosial dan hubungan bermasyarakat yang sangat kental akan adat dan norma, nilai menjadi hal yang sangat diperhitungkan. Hal ini berkaitan dengan macam-macam nilai yang ada di lingkungan masyarakat. Salah satu nilai yang sangat berpengaruh di masyarakat adalah nilai keagamaan. Nilai keagamaan menjadi pengaruh di masyarakat karena nilai keagamaan sarat akan hukum yang berlaku di masyarakat. Nilai mempunyai macam-macam bentuk, berikut adalah macam –macam nilai menurut beberapa ahli:

1) Louis O Kattsoff

Nilai menurut Louis O kattsoff dibagi menjadi dua macam, pertama yaitu nilai intrinsik dan kedua yaitu nilai instrumental. Nilai intrinsik merupakan nilai yang telah ada sejak awal, sedangkan nilai instrumental adalah nilai yang ada karena kegunaan atau karena

pemanfaatannya dari suatu barang untuk mencapai tujuan. Sebagai contoh pisau akan bernilai apabila dapat memotong dan mengiris sesuatu dengan baik.

2) Max Scheler

Max Scheler Mengelompokkan nilai menjadi 4 macam yaitu nilai kenikmatan, nilai kehidupan, nilai kejiwaan dan nilai kerohanian. Nilai kenikmatan adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan indera yang memunculkan rasa senang, menderita atau tidak enak. Sedangkan nilai Kejiwaan adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan kebenaran, keindahan dan pengetahuan murni. Nilai kehidupan yaitu nilai-nilai penting bagi kehidupan yakni: jasmani, kesehatan serta kesejahteraan umum. Nilai kerohanian yaitu nilai yang berkaitan dengan tingkatan modalitas dari yang suci.

3) Walter G. Everet

Walter G. Everest menggolongkan nilai menjadi 8 macam yaitu nilai ekonomis, nilai jasmaniah, nilai hiburan, nilai sosial, nilai watak, nilai estetika, nilai intelektual dan nilai keagamaan. Nilai ekonomis adalah Nilai yang berhubungan dengan harga suatu barang, nilai ini terdapat pada semua barang yang dapat diperjualbelikan. Nilai Jasmaniah adalah Nilai yang berhubungan kondisi tubuh, nilai ini berupa treatment untuk kesehatan. Nilai hiburan adalah nilai –nilai yang digunakan untuk membuat kehidupan terasa sedikit rileks dan menyenangkan, Nilai ini berupa permainan dan rasa senang. Nilai sosial adalah nilai –nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat, Nilai ini berupa penghormatan terhadap hak dan kewajiban seseorang di lingkungan masyarakat. Nilai watak adalah nilai bawaan atau kepribadian yang sudah ada sejak dari lahir. Nilai estetika adalah nilai – nilai yang berhubungan dengan keindahan alam lingkungan, dan karya seni. Nilai intelektual adalah nilai yang berhubungan dengan

pengetahuan dan pendidikan serta pengajaran tentang kebenaran. Nilai Keagamaan adalah nilai yang berhubungan dengan keyakinan atau kepercayaan terhadap Tuhan sang pencipta alam semesta dan segala isinya.

4) Ahmad Sanusi

Ahmad Sanusi menggolongkan nilai menjadi 6 macam golongan di antaranya adalah nilai teologis yang mencerminkan sikap ketuhanan, bersumber pada rukun iman, rukun islam, ibadah. Nilai etis-hukum yang mencerminkan rasa hormat, rendah hati, setia, dapat dipercaya, dan jujur. Nilai estetis yang mencerminkan kebersihan, keindahan, menarik, cinta dan kasih sayang. Nilai logis-rasional yang mencerminkan fakta, kesesuaian, kenyataan, ketepatan berdasarkan logika. Nilai fisik yang mencerminkan keadaan suatu benda berdasarkan, ukurannya, unsur-unsurnya dan kekuatannya. Nilai teleologic yang mencerminkan kegunaan suatu barang atau benda berdasarkan fungsinya, manfaatnya dan produktivitasnya.⁶

Nilai-nilai yang di kemukaan oleh beberapa ahli di atas merupakan hasil dari penelitian yang telah mereka lakukan dari sebuah sistem yang ada di masyarakat. Nilai mempunyai tekanan yang berbeda pada tingkat perorangan maupun pada tingkat organisasi masyarakat. Pada tingkatan perorangan, nilai yang paling mencolok adalah nilai ketuhanan. Sedangkan pada tingkatan masyarakat, nilai yang paing mencolok adalah nilai sosial. Meskipun nilai keagamaan mempunyai pengaruh di masyarakat, tetapi pengaruh ini terjadi karena hubungan sosial yang ada di suatu masyarakat.

c. Fungsi nilai

Manusia menggunakan nilai salah satunya adalah untuk menyikapi berbagai hal yang sedang dihadapi baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun kelompok organisasi yang mengharuskan

⁶ Ahmad Sanusi, *Sistem Nilai Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*, 35.

adanya keputusan dari suatu permasalahan. Bentuk sikap inilah contoh nyata dari fungsi orientasi nilai di kehidupan manusia. Dalam kaitan ini, nilai mempunyai beberapa fungsi dalam kehidupan manusia, di antaranya adalah⁷:

1) Fungsi nilai sebagai standart.

Nilai difungsikan sebagai standart maksudnya adalah nilai di tujukan sebagai standart atas berbagai tingkah laku manusia meliputi gambaran diri terhadap orang lain, menilai dan menentukan kebenaran atau kesalahan atas diri sendiri maupun orang lain, mempengaruhi dan mengubah orang lain (dari buruk menjadi lebih baik), dan standar dalam proses rasionalisasi atas perilaku yang di rasa kurang dapat di terima oleh pribadi atau masyarakat.

2) Fungsi nilai sebagai rencana umum.

Fungsi nilai sebagai rencana umum (*general plans*) adalah untuk menentukan pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Sistem nilai yang di dalamnya memuat tentang prinsip –prinsip dan aturan-aturan yang berlaku yang nantinya akan membantu manusia dalam menentukan alternatif dalam penyelesaian masalah dan dalam pengambilan keputusan yang tujuannya adalah meminimalisir kegagalan dan kekecewaan atasnya pada suatu saat nanti.

3) Fungsi nilai sebagai motivasi.

Fungsi nilai sebagai motivasi adalah alat untuk mempertahankan dan meningkatkan *self esteem* atau Harga diri serta mencapai tujuan yang lebih besar atau jangka panjang melalui pola tingkah laku yang lebih baik. Nilai sebagai motivasi ini ditandai dengan peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

4) Fungsi Nilai sebagai penyesuaian.

Fungsi nilai sebagai penyesuaian adalah nilai digunakan sebagai alat untuk mengetahui

⁷ Dalil Adisubroto, “Nilai : Sifat dan fungsinya,” *Buletin Psikologi* No. 2, (1993): 31

tekanan dari suatu kelompok terhadap individu sehingga nantinya dapat dilakukan penyesuaian diri oleh individu tersebut. Dalam proses penyesuaian diri, pertama-tama individu mengubah nilai individualnya ke dalam nilai yang berlaku di masyarakat atau kelompok, selanjutnya melakukan penyesuaian diri dengan nilai yang berbeda dengan dirinya dengan menggunakan prinsip toleransi dan kebersamaan untuk tujuan lebih baik.

5) Fungsi nilai sebagai ego defensive

Fungsi nilai sebagai ego defensive adalah nilai sebagai pelindung diri dari pikiran kecemasan atau memberikan rasa tenang dari situasi yang belum bisa dikendalikan. Dalam fungsi ini nilai sama halnya dengan sikap yang berfungsi melayani kebutuhan perasaan dan perbuatan yang secara pribadi dan sosial belum bisa diterima.

6) Fungsi nilai sebagai aktualisasi diri atau pengetahuan.

Fungsi nilai sebagai aktualisasi diri atau Pengetahuan adalah nilai digunakan untuk memberikan pengertian dan pemahaman mengenai bentuk tingkah laku yang disesuaikan dengan tujuan akhir nilai yaitu kebijaksanaan dan kompetensi kepribadian agar menjadi individu yang baik dan selaras dengan masyarakat. Nilai di sini juga sebagai bentuk pengukuhan diri di masyarakat bahwa dia ada pada masyarakat tersebut dan dibuktikan melalui pengetahuannya yang disumbangkan pada masyarakat tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, nilai mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan seseorang. Ketika nilai di tempatkan pada ranah pengetahuan maka yang akan timbul adalah pemahaman seseorang mengenai suatu hal itu bernilai ataupun tidak bernilai. Jika nilai di tempatkan pada ranah standarisasi maka yang akan timbul adalah penerapan landasan/acuan bagi seseorang dalam menentukan keputusan atas pilihan

yang dihadapi. Dua hal di atas merupakan contoh fungsi dan kegunaan nilai yang terjadi di lingkungan masyarakat.

2. Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Agama Islam sangat memperhatikan apa yang namanya pendidikan. Agama Islam memposisikan pendidikan sebagai suatu jalan yang dapat ditempuh bagi seorang hamba yang ingin mendekatkan diri kepada Allah swt. berdasarkan hal inilah kenapa pendidikan mempunyai kedudukan yang penting di dalam agama islam. atas hal tersebut, maka salah satu kewajiban bagi seorang muslim adalah menuntut ilmu pendidikan, terutamanya adalah pendidikan agama islam karena dia dapat membantunya dalam mendekatkan diri pada Allah swt. lantas apakah yang disebut dengan pendidikan agama islam?, untuk memulai pembahasan tersebut alangkah baiknya kalau memulai pembahasannya dari pendidikan secara umum.

Secara umum pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁸ Sedangkan pendidikan dalam islam terbagi menjadi 3 yaitu *Ta'lim*, *Ta'dib* dan *Tarbiyah*, . kata *Ta'lim* berasal dari kata علم berarti mengajar dengan maksud menyampaikan pengertian atau bisa disebut dengan pengajaran. Sedangkan *Ta'dib* adalah mendidik, melatih, memperbaiki perilaku, *Ta'dib* bisa disebut juga dengan pelatihan dan pembiasaan. Sedangkan kata *Tarbiyah* berasal dari kata رَبَّى-يُرَبِّ (*robba –ya rubbu*) yang artinya adalah bertambah dan tumbuh, kemudian menjadi رَبَّى-يُرَبِّ (*robiya- yarba*) yang berarti tumbuh dan berkembang kemudian berubah menjadi رَبَّى-يُرَبِّ (*robba – yarubbu*) yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan

⁸ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang : UIN Press, 2004), 1.

memelihara. Dengan kata lain, tarbiyah adalah menumbuhkan, mengembangkan, serta memperbaiki pribadi yang kurang baik menjadi lebih baik agar sesuai dengan kodrat manusia.⁹

Penjelasan yang lebih detail tentang *At-Tarbiyah*, *at-ta`lim* dan *ta`dib*. Juga dijelaskan oleh abudin nata didalam bukunya *ilmu pendidikan Islam*, berikut penjelasan tersebut¹⁰:

1) Al-Tarbiyah

Pertama Tarbiyah berasal dari kata *rabaa'*, *yarbu'*, *tarbiyatan* yang bermakna bertambah dan berkembang. Dalam kata ini tarbiyah berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual. *Kedua* Tarbiyah berasal dari kata *rabaa*, *yarbi*, *tarbiyatan*, yang berarti tumbuh dan menjadi besar. Dalam kata ini tarbiyah berarti usaha menumbuh dan mendewasakan peserta didik baik secara fisik, sosial maupun spiritual. *Ketiga* tarbiyah berasal dari kata *rabba*, *yarubbu*, *tarbiyatan*, berarti yang mengandung arti memperbaiki, mengasuh dan memperindah. Dalam kaitan ini tarbiyah berarti usaha memelihara, mengasuh, merawat dan mengatur peserta didik agar kehidupannya menjadi lebih baik.

ketiga kata di atas sebenarnya mempunyai kesamaan satu sama lainnya. Terlihat bahwa kata di atas saling menunjang satu sama lainnya. Selajutnya jika ketiga kata di atas digabungkan maka akan didapatkan pengertian bahwa *At-tarbiyah* adalah proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika dan spiritual) yang terdapat pada diri peserta didik. Selain itu, dalam kata *At tarbiyah*

⁹ M. Umarul Faruki, "Implementasi Pai Dalam Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Ma Al- Hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2015/2016" (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2016), 11.

¹⁰ Abuddin Nata, *ilmu pendidikan islam*, (jakarta : Kencana, 2017), 5-13.

berarti juga mengandung tujuan pendidikan yaitu menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Serta mengandung proses pendidikan yaitu memelihara, mengasuh, merawat dan mengatur peserta didik dalam membangun kehidupannya yang lebih baik lagi.

2) Al-Ta'lim

Al-ta'lim merupakan jama' dari kata *ta'lim* yang artinya nasihat, perintah, pengajaran. Sedangkan jika diambil dari kata *yu'allimu* pada surah al jumu'ah ayat 62 mempunyai arti mengajar. Sedangkan jika diambil dari kata *allama*, *yu'allimu*, *ta'liman* mempunyai arti pengajaran dan pengamalan ilmu Allah kepada Seseorang yang belum mengetahuinya.

Kata *Al ta'lim* secara umum mempunyai arti pengajaran yang merupakan bagian dari pendidikan yang bersifat nonformal seperti majlis swasta. Segi materinya juga ada yang secara khusus membahas tentang kitab ataupun kajian tertentu mulai dari hadits, tafsir, dan sebagainya. Kata *Al ta'lim* dan *Al tarbiyah* mempunyai hubungan satu sama lain. *Al ta'lim* digunakan terlebih dahulu ketimbang dengan *Al tarbiyah*, hal ini karena *Al ta'lim* karena maksudnya adalah pengajaran yang dilakukan di majlis-majlis dan biasanya mengajarkan tentang adab tingkah laku atau etika, hal ini seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. ketika pertama kali melakukan pengajaran kepada ummat di rumah arqam bin abi arqam (*dar al arqam*).¹¹

Kata *Al ta'lim* seperti yang telah dijelaskan di atas, telah memberikan pandangan bahwa yang dinamakan pendidikan *Al ta'lim* adalah pengajaran yang lebih terfokuskan kepada pengajaran etika seseorang agar sesuai dengan kodratnya sebagai khalifah di bumi dan sebagai hamba Allah SWT. sehingga *Al ta'lim* lebih identik disebut dengan pengajaran dari pada

¹¹ Abuddin Nata, *ilmu pendidikan islam*, (jakarta : Kencana, 2017),10.

pendidikan karena konteks pendidikan yang lebih luas sedangkan *Al ta'lim* yang lebih terfokuskan pada penanaman etika. Akan tetapi *Al ta'lim* juga masih masuk dalam ranah pendidikan karena tujuan pendidikan adalah membentuk seseorang menjadi lebih bermartabat dan terhormat.

3) *Al -Ta'dib*

Kata *Al ta'dib* berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diban*, yang artinya pendidikan, disiplin, patuh, tunduk, peringatan. Kata *al-ta'dib* secara istilah bermakna adab, budi pekerti, akhlak dan moral. dalam sejarahnya, kata *Al ta'dib* digunakan untuk menunjukan pada kegiatan pendidikan di istana-istana yang muridnya adalah para anggota keluarga raja. Hal ini terjadi karena untuk menyiapkan pengganti calon raja yang baru maka haruslah seorang penerus memiliki kecakapan yang sekiranya unggul dan pantas untuk memerintah di daerah tersebut. *Al ta'dib* yang diajarkan pada masa itu adalah pendidikan berupa pendidikan berbahasa, berpidato, memanah, berenang dan menunggang kuda.

Naquid Al-Atthas juga menjabarkan tentang pengertian dari *Al ta'dib* bahwa yang dimaksud dengan *Al ta'dib* adalah pendidikan diibaratkan sebagai sarana transformasi nilai-nilai pendidikan akhlakkul karimah yang bersumber dari ajaran agama islam untuk ditanamkan pada diri manusia, serta menjadi dasar bagi proses islamisasi ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu pengetahuan ini Naquid menyebutnya perlu dilakukan, hal ini untuk membendung pengaruh materialisme, sekularisme dan dikotomisme ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh barat.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, *Al ta'dib* adalah pendidikan yang secara khusus diposisikan sebagai pengajaran tentang budi pekerti, akhlakkul karimah, dan adab. *Al ta'dib* juga mempunyai peranan yang penting dalam proses

¹² Abuddin Nata, *ilmu pendidikan islam*, (jakarta : Kencana, 2017),13.

pendewasaan seseorang yang tumbuh dan berkembang, hal ini karena *Al ta'dib* yang memposisikan dirinya sebagai pengajaran akhlak dan budi pekerti di dalamnya sarat akan pendidikan keagamaan yang tentunya menjadi dasar dari pendidikan akhlak.

Kata *Al tarbiyah*, *Al ta'lim*, dan *Al ta'dib* yang telah dijelaskan di atas memberikan gambaran bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah bentuk pengajaran yang dilakukan kepada peserta didik baik berupa kasih sayang, budi pekerti, akhlakkul karimah, etika, dan segala hal yang orang belum ketahui tentang ilmu Allah Swt. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menjadikan kehidupan seorang peserta didik menjadi lebih baik kedepannya. Selain itu, Pendidikan juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, baik didalam suatu majlis ataupun bukan.

Bukti atau esensi nyata jika telah dilakukannya pendidikan adalah adanya proses transfer ilmu pengetahuan, dan keterampilan dari generasi sebelumnya kepada generasi selanjutnya agar generasi muda menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, ketika menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yang *pertama* adalah mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam. *Kedua* adalah mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.¹³

Pendidikan agama islam tidak hanya diartikan sebagai pendidikan agama saja akan tetapi lebih dari itu. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian pendidikan Agama islam menurut beberapa ahli :

- 1) Pendidikan agama islam menurut Tayar Yusuf adalah usaha nyata dari genrasi tua ke generasi muda dalam memberikan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan

¹³ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 76-77.

kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.

- 2) Pendidikan agama islam menurut Zuhairini adalah bimbingan terhadap pembentukan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan syariat agama islam serta menggunakannya sebagai *way of life* (landasan hidup) yang mampu membimbingnya kedalam kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴
- 3) Pendidikan agama islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bentuk bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi diatas, jadi Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik untuk membentuk dirinya sesuai dengan syariat agama islam, yang seluruh komponennya baik visi, misi, tujuan, proses belajar-mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dengan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana-prasarana harus memiliki manfaat dan tidak boleh bententangan dengan syariat agama islam.

b. Sumber Pendidikan Agama Islam

Islam merupakan agama *rahmat al lil alamin* yang merupakan bentuk kasih sayang yang Allah SWT berikan kepada seluruh umat manusia di dunia. Islam dalam mengatur kehidupan manusia selalu di dasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, hal ini karena Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah wahyu Allah SWT. yang berisikan Ketetapan

¹⁴ Choerul Umam, "Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tingkep Tandır Di Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Tahun 2020",13.

¹⁵ Mahmudi, " Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1, Mei (2019) : 93.

bagi seluruh pemeluk agama islam.¹⁶ Apabila suatu ajaran atau penjelasan tidak ditemukan di dalam al-Qur'an, maka harus dicari di dalam Sunnah (Hadits), apabila tidak ditemukan juga dalam Sunnah (Hadits), barulah digunakan ijtihad atau penggunaan akal budi manusia dalam rangka memberikan makna terhadap persoalan yang sedang terjadi dengan tetap merujuk kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, tiga hal inilah yang menjadi dasar dari pendidikan islam yaitu Al-Qur'an, Al Hadits dan ijtihad.¹⁷

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan utama dalam islam dan menjadi petunjuk serta pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.¹⁸ Firman Allah SWT. tentang Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia :

وَمَا أَرْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (QS An-Nahl : 64).

Al-Qur'an menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai al-Qur'an. Al-Qur'an di dalamnya terdapat beberapa hal yang sangat positif guna pengembangan pendidikan. Hal-hal itu, antara lain; "penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak

¹⁶ M. Akmansyah, " Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 8, No. 2, Agustus(2015) : 128.

¹⁷ M. Akmansyah, " Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam", 130.

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), 13-14.

menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Al-Qur'an. Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis-kreatif serta mampu mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah pada penciptanya. Dengan sikap ini, maka proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan outputnya sebagai manusia berkualitas dan bertanggungjawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat bahwa hampir dua pertiga dari ayat al-Qur'an mengandung nilai-nilai yang membudayakan manusia dan memotivasi manusia untuk mengembangkannya lewat proses pendidikan.

2) As-Sunnah (al - Hadits)

As-Sunnah secara etimologi mempunyai arti cara, gaya, dan jalan yang dilalui, sedangkan secara terminologi As-sunnah berarti kumpulan anjuran apa yang telah diriwayatkan oleh Rasulullah dengan sanad yang shahih baik perkataan, perbuatan, sifat, ketetapan dan segala pola kehidupan beliau sehari-hari.¹⁹ As-sunnah merupakan bentuk anjuran yang ada dalam Al-hadits. Al-hadits sendiri secara istilah adalah “cerita, percakapan, baik dalam konteks agama atau duniawi, atau peristiwa dan kejadian aktual. Menurut Shubhi al-Shalih, kata Al-hadits merupakan bentuk isim dari tahdits, yang berarti memberitahu atau mengabarkan yang berasal dari setiap perkataan, perbuatan atau penetapan (taqrir) yang disandarkan kepada Nabi Saw. Berdasarkan definisi tersebut, maka As sunnah atau al-hadits mempunyai tiga bentuk. Pertama, Al-hadits qauliyah yaitu yang berisikan ucapan dan pernyataan Nabi Muhammad Saw. Kedua, al-Hadits fi'liyah yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah

¹⁹ Moh Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman : Ar Ruzz Media, 2012), 34.

dilakukan nabi. Ketiga, al- Hadits taqririyah yaitu yang merupakan persetujuan nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.

Al-Hadits merupakan sumber ketentuan Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Ia merupakan penguat dan penjelas dari berbagai persoalan baik yang ada di dalam al-Qur'an maupun yang dihadapi dalam persoalan kehidupan kaum muslim yang disampaikan dan dipraktikkan Nabi Muhammad SAW. yang dapat dijadikan landasan pendidikan Islam. dalam konteks pendidikan, Hadits mempunyai dua fungsi *pertama* untuk menjelaskan metode pendidikan islam yang bersumber dari Al Qur'an secara konkret dan penjelasan lainn yang belum dijelaskan didalam Al Qur'an. *Kedua* untuk menjeleaskan metode pendidikan yang telah dilakukan oleh Rasulullah dalam kehidupan dan kesehariannya dalam konteks penanaman nilai keimanan dan ketaqwaan, pengamalan ibadah, dan akhlak budi pekerti.²⁰

Kedudukan al-Hadîts dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting, karena di samping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam al-Qur'an, juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkret mengenai penerapan berbagai aktivitas yang mesti dikembangkan dalam kerangka hidup dan kehidupan umat Islam. Banyak al-Hadîts Nabi yang memiliki relevansi ke arah dasar pemikiran dan implikasi langsung bagi pengembangan dan penerapan dunia pendidikan. Firman Allah dalam Q.S Al-Hasr ayat 7 menjelaskan tentang bukti hadits ayau As sunnah menjadi sumber hukum dan dasar dari pendidikan agama islam, :

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَأَنْتَهُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu,

²⁰ Moh Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, 36.

maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (QS Al Hasyr : 7).

Dari ayat di atas, dapat dilihat dengan jelas, bahwa kedudukan al-Hadits merupakan dasar utama kedua setelah Al-qur'an yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.²¹ Dengan mengacu pada dua hal pokok ini maka pendidikan Agama Islam menjadi kuat dan tidak lekang dengan zaman serta mampu dalam mengantarkan peserta didiknya membangun peradaban yang bernuansa Islami (*rahmatan li al-'alamin*).

3) Ijtihad

Ijtihad adalah upaya untuk menggali suatu hukum yang sudah ada pada zaman Rasulullah Saw. hingga dalam perkembangannya ijtihad dilakukan oleh para sahabat, tabi'in serta masa-masa selanjutnya sampai sekarang ini. Sementara Imam al-Amidi mengatakan bahwa ijtihad adalah mencurahkan semua kemampuan untuk mencari hukum syara yang bersifat *dhanni* sampai merasa dirinya tidak mampu untuk mencari tambahan kemampuannya itu. Sedangkan Imam Syafi'i menegaskan bahwa seseorang tidak boleh mengatakan tidak tahu terhadap permasalahan apabila ia belum melakukan dengan sungguh-sungguh dalam mencari sumber hukum dalam permasalahan tersebut. Demikian juga, ia tidak boleh mengatakan tahu sebelum menggali sumber hukum dengan sungguh-sungguh. Artinya, mujtahid juga harus memiliki kemampuan dari berbagai aspek kriteria seorang mujtahid agar hasil ijtihadnya bisa menjadi pedoman bagi orang banyak.

Ijtihad mempunyai arti umum, yaitu sebagai kekuatan atau kemampuan dalam mencetuskan ide-ide yang bagus demi kemaslahatan umat. Ada beberapa pendapat bahwa ijtihad adalah pengerahan segenap kesanggupan dari seorang ahli fikih atau

²¹ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994),37.

mujtahid untuk memperoleh pengertian terhadap hukum syara (hukum Islam).²²

Penetapan ijtihad sebagai salah satu dasar sumber pendidikan islam merupakan bentuk karunia dan kenikmatan yang Allah SWT berikan kepada umat islam. Dasar hujjah yang melatarbelakangi ijtihad sebagai salah satu sumber pendidikan adalah firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa' ayat 59, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ
خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa' ayat 59).

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa jika seorang muslim sedang kesulitan maka harus mengembalikannya kepada Allah SWT dan Rasul-NYA. Dengan kata lain adalah menggunakan pemikirannya untuk memecahkan masalah berdasarkan Al-qur'an dan Al-hadits dan fatwa ulama.

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama islam mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan manusia. Salah satu fungsi dari pendidikan islam dalam kehidupan manusia adalah munumbuhkan kecerdasan emosional.²³ Hal ini karena pertama, pendidikan islam memberikan pengajaran tentang

²² Abd Wafi Has, “Ijtihad Sebagai Alat Pemecahan Masalah Umat Islam,” *jurnal pendidikan* Vol. 8, No. 1, Juni (2013) : 93.

²³ Muhammad Yahdi, “Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia,” *Lentera Pendidikan* Vol. 13 NO. 2 Des (2010) : 212.

pendidikan akhlak, mulai dari akhlakhul karimah seperti sikap jujur, rendah hati, dan sopan santun. Selain itu yang *kedua* pendidikan islam juga mengajari tentang sabar dan menahan hawa nafsu dan yang *ketiga* pendidikan islam sangat memperhatikan tentang keseimbangan pendidikan jasmani dan rohani bagi manusia, pendidikan jasmani yang tujuannya adalah kebugaran dan peningkatan perkembangan tubuh manusia sedangkan pendidikan rohani yang tujuannya adalah perbaikan hubungan manusia dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. harus seimbang, melalui tiga hal tersebut nantinya seseorang yang belajar pendidikan islam akan memunculkan rasa pengendalian diri atas sikap dan tingkah lakunya, hal inilah yang disebut dengan kecerdasan emotional.²⁴

Fungsi Pendidikan Islam selain untuk menumbuhkan kecerdasan emotional, juga dapat dikatakan bahwa fungsi dari pendidikan Islam yaitu untuk memelihara fitrah serta mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi manusia yang sesuai dengan kepribadian muslim. Fungsi Pendidikan Islam juga dijelaskan oleh Muhaimin dalam bukunya yang berjudul “*Nuansa Baru Pendidikan Islam*” dalam buku ini dijelaskan bahwa Muhaimin membagi fungsi Pendidikan Islam menjadi 6 bagian, diantaranya adalah :

- 1) Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis, dan fungsional bagi peserta didik.
- 2) Mengembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik.
- 3) Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuhkan kembangkan nilai-nilai insani dan nilai Ilahi
- 4) menyiapkan tenaga kerja yang produktif
- 5) Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai Islam) dimasa depan
- 6) Mewariskan nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.²⁵

²⁴ Muhammad Yahdi, “*Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia*”, 213.

²⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 15.

Fungsi Pendidikan Islam berdasarkan penjelasan Muhaimin di atas telah memberitahu kita bahwa Pendidikan Islam akan membawa seseorang menuju pengembangan potensi jasmaniah dan lahiriahnya yang lebih baik yang sesuai dengan norma keislaman. Pada hakikatnya, fungsi dari pendidikan agama islam ini adalah untuk memahami diri dari seorang muslim dan memberikan kesadaran tentang tujuan diciptakannya manusia adalah untuk menyembah kepada Allah SWT.

Selain fungsi di atas, tujuan dari diselenggarakannya pendidikan agama islam adalah untuk memelihara manusia agar tidak melenceng dari ajaran agama islam dan sesuai kodratnya sebagai seorang hamba untuk taat terhadap ketentuan dan ketetapan Allah Swt. Moh. Haitami salim dan Syamsul Salim mengelompokkan tujuan pendidikan agama islam menjadi 3, di antaranya adalah²⁶:

1) Pendidikan Jasmaniah (*Al Tarbiyah Jismiah*)

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt. dan ditempatkan di bumi sebagai seorang khalifah. Ketika menapaki kerasnya kehidupan manusia akan lebih banyak dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang membuatnya harus siap dan siaga terkait dengan hal apa saja yang akan dia hadapi. Kesiapan manusia dalam menghadapi permasalahan salah satunya dapat dilihat dari kesiapan mentalnya dan ketangguhan fisiknya, hal ini didapat dari pendidikan jasmani yang telah dilakukan.

Pendidikan jasmaniah (*Al-Tarbiyah Al-jismiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan, menguatkan, dan memelihara jasmani dengan baik. Dengan demikian, jasmani mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan jasmani dapat dilakukan dengan cara memperhatikan pola makan yang baik, olahraga, membagi waktu antara bekerja dan istirahat yang cukup untuk tubuh. Pendidikan jasmaniah masuk dalam tujuan pendidikan agama islam hal ini dapat terjadi karena di dalam pendidikan agama islam mengajarkan tentang

²⁶ Moh Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, 116-119

kesucian, kebersihan dan kesehatan yang tujuannya adalah untuk memelihara tubuh agar menjadi seorang muslim yang kuat secara iman dan kuat secara fisik.

2) Pendidikan akal (*Al Tarbiyah Al Aql*)

Pendidikan akal (*Al Tarbiyah Al Aql*) adalah pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan pemikiran akal dalam menghadapi masalah dengan kepala dingin dan rasional ketika mencari solusi yang tepat atas permasalahan yang dihadapi.²⁷ Beberapa cara untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan akal adalah dengan melatih kecermatan dan mengamati sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya di dunia dan akhirat, melatih daya intuisi serta menanamkan rasa cinta terhadap Allah dan Rasul-NYA. untuk dapat membuka tabir yang menghalangi akal seseorang dalam menerima ilmu Allah pada saat proses menuntut ilmu.

Pendidikan akal akan membantu seseorang dalam proses menemukan kebenaran sejati. Berdasarkan hal inilah, kenapa pendidikan akal menjadi salah satu tujuan dari pendidikan agama islam tidak lain adalah untuk membuktikan kebenaran akan ke-Esaan Allah Swt. melalui akal pikirannya sehingga dia dapat mengerti, memahami, dan mengimani keberadaan Allah Swt. dengan sepenuh jiwa dan raga karena dia tidak hanya percaya dari hati saja tetapi juga dia membuktikan sendiri dengan akal fikirannya.

3) Pendidikan Akhlak (*Al Tarbiyah Al Khuluqqiyah*).

Akhlak mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Jika melihat dari sejarahnya, Nabi Muhammad Saw. diutus oleh Allah Swt. ke bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia di bumi. Dengan dasar tersebut, maka pastilah akhlak menjadi bagian terpenting bagi manusia. Sendi-sendi agama yang bertumpu pada tiga komponen yaitu iman, islam dan ihsan merupakan sistem untuk mewujudkan

²⁷ Moh Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, 117.

akhlakkul karimah pada diri seorang muslim dalam setiap aspek kehidupannya.²⁸

Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama dari pendidikan agama islam. pembentukan akhlak mulia melalui pembinaan dan suri tauladan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah merupakan bentuk nyata proses pendidikan islam. Akhlak mulia seperti *Siddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*, merupakan dasar yang bisa digunakan untuk membentuk akhlakkul karimah pada diri seorang muslim. Berdasarkan hal di atas maka dapat diketahui bahwa pembentukan akhlakkul karimah merupakan bagian utama dari tujuan pendidikan islam hal ini karena akhlak menempati posisi utama dalam agama islam dan letaknya di atas dari pada ilmu.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas tentang fungsi dan tujuan pendidikan agama islam maka dapat diketahui bahwa fungsi pendidikan agama islam adalah untuk menyadarkan manusia tentang tujuan aslinya sebagai seorang hamba yang harus taat dan beribadah kepada Allah Swt. dengan segala ketentuan dan ketetapan-NYA. Sedangkan Tujuan dari pendidikan agama islam adalah untuk membantu manusia mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya mulai dari pendidikan jasmaniah, pendidikan akal dan pendidikan akhlak yang gunanya untuk menjadi seorang hamba yang selaras dengan ajaran agama islam dan dapat mengabdikan jiwa raganya secara utuh untuk agama islam.

d. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam adalah agama Allah SWT. yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw dan menjadi penutup dari agama-agama Allah yang telah lalu. Islam menjadi penutup agama yang telah lalu karena di dalam agama islam terdapat rangkuman kemaslahatan dari agama-agama terdahulunya seperti contoh puasa dan berqurban yang menjadi syari'at ibadah pada zaman

²⁸ Moh Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, 120.

nabi Ibrahim As. juga menjadi syari'at pada agama islam.

Agama islam mempunyai keistimewaannya sendiri, selain membawa kemaslahatan dari syari'at – syari'at agama sebelumnya islam juga dapat diterapkan di segala zaman, di manapun dan kapanpun. inilah yang menjadi keistimewaan tersendiri bagi agama islam. Firman Allah dalam QS. Al Maa'idah : 48, yang berbunyi :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ
الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا

Artinya : *Dan Kami telah menurunkan kepadamu Al Kitab dengan benar sebagai pembenar kitab-kitab yang terdahulu serta batu ujian atasnya.*" (QS. Al Maa'idah: 48).

Berdasarkan penggalan ayat di atas dapat diketahui bahwa agama islam adalah agama yang mampu mengarungi setiap masa, tempat dan masyarakat kapanpun dan di manapun, karena islam membawa risalah terdahulunya. Bahkan dengan Islamlah keadaan umat itu akan menjadi baik. Atas keistimewaan islam inilah maka pendidikan islam juga mempunyai ruang lingkup yang cukup banyak, di antara ruang lingkup pendidikan islam adalah

1) Pembinaan Akhlak

Pembinaan Akhlak adalah perbuatan mendidik yang meliputi kegiatan, tindakan dan sikap pendidik sewaktu menghadapi peserta didiknya, dalam hal ini guru atau ustadz bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan muridnya lebih khususnya pembinaan tentang akhlak.

2) Pendidik

Pendidik adalah seorang guru atau ustadz yang memberikan pengajaran kepada seorang murid. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena berhasil atau tidaknya proses pendidikan adalah lebih banyak ditentukan oleh mereka.

3) Peserta Didik

Peserta didik merupakan pihak utama dan sangat penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena semua upaya yang dilakukan adalah untuk membentuk seorang peserta didik kearah yang lebih baik. Dalam islam peserta didik akan didik sesuai dengan norma islam dan harapannya akan mempunyai kepribadian muslim di dalam diri dan setiap tingkah lakunya.

4) Dasar Dan Tujuan Pendidikan

Dasar dan tujuan dari pendidikan islam mempunyai hubungan yang sangat erat. Dasar dari pendidikan islam adalah yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan menggunakan dasar dari Pendidikan Islam maka seorang muslim diharapkan mampu menggapai tujuan akhir yaitu kebahagiaan dunia akhirat dan mampu menjadi seorang hamba yang mencari ridha Allah SWT. dengan seutuhnya.

5) Materi Pendidikan Islam

Materi Pendidikan Islam merupakan materi pendidikan yang menggunakan Al-Qur'an dan Al Hadits sebagai rujukan utamanya. Akan tetapi meskipun menggunakan Alqur'an dan Al-hadits sebagai rujukan utamanya, materi pendidikan Islam juga terdapat tentang materi umum juga sebagai penunjang kebutuhan manusia dengan tetap berlandaskan pada Alqur'an dan Al-hadits.

6) Metode Pendidikan

Metode pendidikan mempunyai peran penting dalam pendidikan Islam. Salah satu bentuk keberhasilan dari pendidikan Islam juga ditentukan dari metode apa yang dipakai dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pendidikan yang sering dipakai dalam proses pembelajaran pendidikan Islam adalah metode ceramah. Meskipun sangat sering menggunakan metode ceramah, tapi tidak jarang juga dalam proses pembelajaran pendidikan Islam menggunakan metode pendidikan lain seperti diskusi, perumpamaan atau metafora untuk mencapai

kesuksesan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam.

7) Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah suatu benda yang dapat di indrai, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran) baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.

8) Evaluasi Pendidikan

Evalusai pendidikan sangat dibutuhkan, apalagi dalam pendidikan Islam yang tujuannya adalah kebahagiaan Dunia akhirat. Evaluasi pendidikan akan memberikan gambaran sejauh mana keberhasilan dari pendidikan islam. Dengan adanya evaluasi, seorang guru diharapkan mampu melihat perkembangan pendidikan peserta didiknya dan mampu mengoreksi dimana kesalahan dan mampu membenahinya agar mampu menjadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

9) Lingkungan Pendidikan.

Pada umumnya telah diketahui bahwa anak-anak semenjak dilahirkan sampai menjadi dewasa, menjadi orang yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam masyarakat, harus mengalami perkembangan. Baik atau buruknya hasil perkembangan anak itu terutama bergantung kepada pendidikan (pengaruh-pengaruh) yang diterima oleh anak itu dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialaminya.

Lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik menurut M. Ngalim Purwanto ada 3 golongan besar, yaitu: Lingkungan keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama, Lingkungan sekolah,

yang disebut juga lingkungan kedua, Lingkungan masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga.²⁹

e. Konsep Nilai –Nilai Pendidikan Agama Islam

Agama islam merupakan satu sistem yang di dalamnya terhimpun kerangka dasar yang mengatur manusia, baik hubungan manusia dengan Tuhan (Vertical), maupun yang hubungannya dengan sesama manusia (horizontal). Kerangka dasar islam ini meliputi iman, islam dan ihsan yang tertanam dalam diri seorang muslim. aspek iman merupakan landasan yang utama, berisi ketentuan-ketentuan tentang aqidah, aspek ini disebut juga dengan *al ahhkam al i'tiqadiyah*. Aspek yang kedua adalah islam yang, aspek ini berisi ketentuan-ketentuan yang mengatur perbuatan amaliyah manusia, selain itu aspek ini juga disebut dengan *ahkam amaliyah*. Aspek ketiga adalah ihsan, yang berisikan ketentuan-ketentuan atau akhlak dan etika. Aspek ketiga ini disebut jugadengan *Ahkam Khuluqiyyah*. Ketiga aspek di atas lah yang disebut dengan konsep dasar dari pendidikan agama islam. pendidikan agama Islam yang sejatinya adalah pendidikan yang mempunyai falsafah serta prinsip-prinsip yang dalam pelaksanaan pendidikan di dasarkan atas nilai nilai dasar Islam yang terkandung dalam al Qur'an dan hadits.

Nilai-nilai pendidikan Islam diperlukan dalam hal pengembangan kepribadian peserta didik muslim, harapannya akan terbentuk insan kamil yang berkompeten melalui penanaman nilai-nilai pendidikan islam. Nilai –nilai pendidikan islam terdapat di dalam pokok-pokok dasar pendidikan islam itu sendiri. Mardani menjelaskan bahwa nilai – nilai pendidikan islam yang terkandung dalam pokok-pokok dasar pendidikan islam terbagi menjadi 3, diantaranya adalah³⁰:

²⁹ Mappasiara, “Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya),” *Jurnal : Pendidikan Islam*, Volume. 07, No. 1, Juni (2018) : 156.

³⁰ Mardani, *Pendidikan Agama islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Kencana, 2017), 25.

1) Nilai Ketauhidan / Aqidah (*ahkam i'tiqadiyyah*)

Aqidah secara bahasa berasal dari kata (عقد) yang berarti ikatan yang ditetapkan atau yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani) manusia. Menurut istilah, aqidah dapat diartikan sebagai konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini, mengikat dan memberikan perhatian yang lain lebih mendalam terhadap agama. Ibnu Taymiah menjelaskan bahwa Aqidah adalah suatu perkara yang harus di benarkan dalam hati, dan seluruh jiwanya dan dibuktikan dengan perilakunya sehingga tidak ada keragu –raguan di dalamnya. Dengan kata lain Aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat dalam hati manusia tanpa ada rasa ragu di dalam hatinya.³¹

Dalam ajaran agama islam, akidah merupakan landasan yang mendasar dari seluruh aktifitas kehidupan islami, sedangkan pelakunya disebut mukmin. Sistem keyakinan (Aqidah) dalam ajaran islam dibangun atas enam landasan yang lazim disebut dengan rukun iman, di antaranya adalah Iman kepada Allah Swt, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitat-Kitab, Imman kepada Hari Qiamat, Iman kepada Qadha dan qadar.³² Sedangkan ilmu yang mempelajari masalah-masalah aqidah ini disebut dengan ilmu kalam atau ilmu Ushuluddin atau ilmu Aqaid.

Iman seseorang itu tidak selalu tetap, adakalanya kokoh dan kuat tetapi juga adakalanya lemah dan turun. Untuk itu iman harus dibina terus menerus agar iman tetap kokoh dan mampu mengarahkan seseorang kepada perbuatan yang baik dan terpuji. Faktor –faktor yang dapat

³¹ Galuh Nashrullah Dan Kartika Mayangsari R, “Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits,” *Jurnal transformatif* Vol.1, No.1, Aprl (2017) : 51.

³² Mardani, *Pendidikan Agama islam untuk Prguruan Tinggi*, (Jakarta : Kencana, 2017), 27.

digunakan untuk pembinaan aqidah seorang muslim di antaranya adalah³³

- a) Meningkatkan intensitas dan kualitas ibadah, baik ibadah wajib seperti sholat 5 waktu, ataupun ibadah sunnah seperti puasa senin kamis akan menambah kedekatan diri kepada Allah Swt. yang pada akhirnya akan memperkokoh iman seorang muslim.
- b) Mempelajari dan mendengarkan Al-qur'an. Dengan mempelajari Al qur'an dengan bimbingan seorang guru atau ahli tafsir maka kita dapat memahami isi kandungan Al-qur'an dengan jelas dan gamblang serta tidak tersesat karena salah mengartikan isi kandungan dalam Al qur'an. Dengan mempelajari Al-qur'an maka psatilah sedikit banyak akan di dapati ilmu yang bermanfaat untuk dirinya sehingga dia dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta dapat menambah keimanannya.
- c) Zikir dan pikir. Zikir berarti mengingat, mengagungkan, serta menyadari bahwa Allah selalu dekat dan mengetahui semua gerak-gerik perbuatan dan hati manusia. Pikir yang dimaksud disini adalah merenungi setiap kejadian yang telah dilalui dengan kesadaran yang mutlak. Kegiatan mengingat dan merenungi kejadian kejadian yang telah dilalui dan dengan sikap sadar akan membawa seseorang kenal dengan Allah swt.
- d) Amal saleh. Amal saleh merupakan perbuatan baik yang sesuai dengan dasar-dasar keimanan. Dengan melaksanakan amal saleh, seseorang akan membuktikan dirinya telah beriman kepada Allah swt ataukah belum. Semakin banyak amal saleh yang orang muslim lakukan berarti dia sedikit demi-sedikit telah memupuk dan menumbuhkan keimanannya menjadi lebih besar lagi.

³³ Mardani, *Pendidikan Agama islam untuk Prguruan Tinggi*, 30

- e) Ilmu pengetahuan. ilmu pengetahuan berasal dari renungan, penelitian, observasi yang telah dilakukan manusia terhadap segala aspek yang ada di muka bumi ini. Ilmu pengetahuan akan mengantarkan seseorang menuju keimanan yang sejati karena dengan ilmu pengetahuan sesuatu yang tidak mungkin menjadi lebih rasional jika telah diteliti dengan ilmu pengetahuan, atas hal tersebut maka akan menimbulkan suatu kebenaran dan menambah keyakinan/keimanan seseorang karena pengaruh dari ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa nilai ketauhidan atau aqidah menjadi pokok dari Pendidikan Agama Islam yang pertama dan utama. Pendidikan Aqidah mengajarkan tentang ketuhanan dan keimanan dalam diri seseorang. Landasan dari pendidikan aqidah adalah rukun iman, mulai dari Iman kepada Allah Swt, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab-kitab, Iman kepada hari qiamat, Iman kepada qadha dan qadar. Iman sangat dibutuhkan oleh seorang muslim, tanpa dasar iman maka ibadah seorang muslim akan sia-sia.

- 2) Nilai ibadah / Syari'ah (Ahkam Amaliyah)

Syariah dalam pengertian etimologi adalah sumber air mengalir yang di datangi oleh manusia untuk diminum. Sedangkan secara terminologi syariah adalah jalan lurus menuju Allah Swt. dengan seperangkat norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya dalam kehidupan sosial, hubungan manusia dengan lingkungannya. kata syariat tersebut kemudian digunakan untuk hukum-hukum dan aturan yang telah Allah Swt. tentukan kepada makhluknya.³⁴ Sedangkan ibadah adalah ungkapan rasa syukur seorang hamba atas nikmat dan karunia yang telah Allah SWT.

³⁴ Mardani, Pendidikan Agama islam untuk Perguruan Tinggi, 42.

berikan kepada manusia. Ibadah tidak hanya sebatas melakukan perintah atau meninggalkan larangan yang Allah SWT. perintahkan ataupun sebagai penghapus dari dosa –dosa manusia. Akan tetapi ibadah lebih dari itu, ibadah merupakan bentuk ketundukan, kepasrahan, dan sikap menerima atas segala ketetapan dan ketentuan Allah SWT. serta diikuti dengan rasa syukur di dalamnya.³⁵

Ibadah secara umum dapat di bedakan menjadi dua yaitu ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Ibadah mahdah merupakan ibadah yang sudah ditentukan kadar dan bentuk perilakuannya sesuai dengan syariat agama islam. sedangkan ibadah ghairu mahdah merupakan ibadah yang tidak diatur brntuk ibadahnya secara jelas, tetapi bergantung dari niat dan sebab (Illat) nya. Contoh ibadah mahdah seperti sholat, zakat, puasa. Sedangkan ibadah ghairu mahdah tidat dapat ditentukan bentuknya karena dasar ibadah ghairu mahdah adalah rasional sesuai denga kebutuhan pribadi seperti dzikir.

Nilai ibadah merupakan manifestasi dari pembelajaran pendidikan islam. Bentuk manifestasi ini nantinya akan berupa pemahaman dan bukti nyata seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah islamnya dengan selalu ingat dan bertaqwa kepada Allah SWT.

3) Nilai akhlak (*Ahkam Khuluqqiyah*)

Akhlak berasal dari kata خلق yang artinya perangai atau tabiat, tingkah aku, dan budi pekerti. Sedangkan secara umum, akhlak adalah suatu sifat yang tetap ada di lubuk hati yang paling dalam yang dapat melahirkan perbuatan dengan mudah yang tidak membutuhkan pikiran dan pendapat sebelumnya.³⁶ Pendidikan Islam

³⁵ Irvan, “Konsep Ibadah Dalam Al-Qur’an Kajian Surat Al Fatihah ayat 1-7” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 7.

³⁶ Mardani, Pendidikan Agama islam untuk Perguruan Tinggi, 68.

sangat memberikan perhatian lebih tentang pembentukan akhlak terpuji pada seorang muslim.

Pendidikan Islam tentang nilai akhlak mengajarkan tentang tingkah laku dan perilaku luhur yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an dan Al Hadits didalamnya terdapat nilai pendidikan Akhlak yang bisa diambil dari kisah-kisah terdahulu. Selain itu, tujuan diturunkannya agama islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. juga untuk memperbaiki akhlak manusia. Pendidikan akhlak dalam ajaran islam mempunyai beberapa ruang lingkup, di antaranya adalah

- 1) Akhlak kepada Allah SWT. Implementasi akhlak kepada Allah yaitu dengan bertaqwa kepadaNYA, menjalankan perintah dan menjauhi laranganNYA.
- 2) Akhlak kepada sesama manusia. Implementasi akhlak kepada sesama manusia yaitu saling menghormati, saling menghargai, dan saling sayang-menyayangi.
- 3) Akhlak terhadap lingkungan. Implementasi akhlak terhadap lingkungan ini tidak merusak lingkungan, menjaga kelestarian alam.

Pendidikan akhlak akan mengajarkan tentang Nilai-nilai individu, kekeluargaan dan sosial yang akan membantu seorang muslim dalam bersikap dan bertindak laku sesuai dengan ajaran islam. atas hal tersebut, maka pendidikan akhlak mempunyai peranan penting dalam membentuk moral dan budi pekerti seorang muslim agar mempunyai akhlakkul karimah dalam dirinya.

Penjelasan tentang konsep nilai-nilai pendidikan di atas memberikan keterangan bahwa dalam pendidikan agama islam dapat dikelompokkan menjadi 3 azas nilai dasar pendidikan islam yaitu Nilai Aqidah (*ahkam I'tiqadiyah*), Nilai Ibadah (*Ahkam Amaliyah*), dan Nilai Akhlak (*Ahkam Khuluqqiyah*) yang ketiga

merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

3. Film

a. Pengertian Film

Film merupakan media komunikasi dan teknologi modern yang hadir di tengah tengah masyarakat. keberadannya telah menarik perhatian berbagai khalayak untuk menikmati hasil dari tekknologi tersebut.³⁷ Film pada awalnya menggunakan pita seluloid yang mudah terbakar. Pada awalnya film menggunakan teknik fotografi untuk mengambil video dan pengumpulan bebrapa gambar dengan teknik fotografi untuk menciptakan sebuah video kala itu disebut dengan sinematografi, dengan kata lain film pada proses sinematografi inilah yang menjadi cikal bakal pembuatan video durasi lam atau yang disebut dengan film.³⁸ film dapat mencakup berbagai pesan baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi kepada masyarakat. Film merupakan sarana untuk menyebarkan hiburan, cerita, peristiwa, musik, yang disajikan secara modern menggunakan teknologi di zaman sekarang.³⁹

Film menurut Effendi merupakan sebuah hasil karya manusia yang mencakup tentang hasil budaya dan alat ekspresi kesenian manusia yang mampu digunakan sebagai media komunikasi massa dengan menggabungkan teknolohi fotograpi, rekaman suara, kesenian baik yang berupa seni rupa, seni teater dan seni musik yang ditampilkan dalam bentuk gambar – gambar yang semakin mirip dengan kenyataan.⁴⁰

³⁷ Ivan Masudin, *Mengenal Dunia Film*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), 2.

³⁸ Ivan Masudin, *Mengenal Dunia Film*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), 3.

³⁹ Handi Oktavianus, “Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring,” *Jurnal E-Komunikasi* Vol 3. No.2 (2015) : 3.

⁴⁰ Greyti Eunike Sugianto Dan Elfie Mingkid Dan Edmon R. Kalesaran, “Persepsi Mahasiswa Pada Film “Senjakala Di Manado” (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat),” *E-Journal “Acta Diurna”* Vol. 6, No. 1, (2017) : 9.

Film memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan psikologi manusia. Ketika seseorang menonton sebuah film, tidak jarang akan timbul suatu gejala karena identifikasi psikologi yang ada pada dirinya dan pemberian edukasi dari film. Gejala ini berupa respon atas *decoding* atau tayangan yang menggugah hasrat pada saat menonton film. respon yang timbul atas *decoding* ini biasanya berupa penyamaan kepribadian, nasib, dan kejadian yang dialami oleh tokoh yang ada pada film dengan dirinya. Penonton bukan hanya memahami atau merasakan yang di alami oleh salah satu tokoh pada film, namun lebih dari itu, mereka juga seolah olah mengalami sendiri kejadian-kejadian yang ada pada film sehingga pesan –pesan yang disampaikan akan terasa lebih mengena bagi mereka.

Kemampuan film yang mengkolaborasikan antara gambar hidup dengan intonasi suara memberinya daya tarik tersendiri, ditambah dengan alur cerita yang susah ditebak akan memunculkan rasa penasaran bagi penontonnya, pesan moral atau edukasi yang diberikan oleh film pun jadi lebih menarik karena ditampilkan dengan dua cara yaitu tersurat dan tersirat.

b. Unsur –Unsur Film

Film merupakan sarana hiburan yang selalu dapat menarik perhatian masyarakat. meskipun dikatakan sebagai salah satu hiburan, film juga mempunyai tujuannya sendiri terhadap para penontonnya. Sasaran dari film adalah menarik perhatian orang banyak melalui muatan masalah atau plot alur cerita yang disuguhkan. dari unsur pembentuk film Inilah yang menjadikan film selalu menarik untuk ditonton. Film terdiri dari dua unsur pembentuk yaitu unsur naratif dan unsur semantik.

1) Unsur Naratif

Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat(kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. unsur naratif film terdiri atas: cerita dan plot, urutan waktu, tokoh,

permasalahan dan konflik, tujuan, ruang, dan pola struktur naratif.

Film mampu memanipulasi cerita melalui unsur naratif yang ada pada film. Salah satunya menggunakan elemen plot. Plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film. Sedangkan cerita adalah seluruh rangkaian peristiwa baik yang tersaji dalam film maupun tidak.

Plot alur cerita dalam film kebanyakan disajikan dengan urutan waktu linier yaitu waktunya berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Tapi film juga tidak semuanya menggunakan plot urutan waktu linier, ada juga yang menggunakan plot urutan waktu nonlinier yaitu memanipulasi urutan waktu kejadian dengan cara yang tidak beraturan, seperti contoh pada urutan waktu linier adalah setelah malam adalah pagi dan siang dan kembali ke malam, waktu nonliniernya adalah malam siang pagi dan kembali ke malam. Pola seperti ini akan menyulitkan penonton untuk memahami ceritanya karena waktunya yang tidak beraturan.

Unsur naratif juga berhubungan dengan penokohan, konflik permasalahan, tujuan, ruang, dan tema. Tokoh adalah semua karakter yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh dibedakan menjadi 2 yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah pemeran utama dalam film, sedangkan tokoh tambahan adalah pemeran pendukung dalam film.

Ruang dan tema juga menjadi unsur dalam film, ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan berkreatifitas. Sedangkan tema adalah dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah karya sastra. Tema pada film terbagi menjadi dua yaitu tema tradisional dan tema non traditional. Sebuah film umumnya terjadi pada suatu tempat atau lokasi dengan dimensi ruang

yang jelas, dan tema yang dapat diterima oleh penonton.

2) Unsur Sinematik.

Unsur-unsur Sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen yaitu Mis-en-scene, Sinematografi, Editing, Suara. Mis-en-scene merupakan setting untuk object yang berada di depan kamera yang berupa tiga elemen pokok yakni tata cahaya, kostum, dan make up. Sedangkan Sinematografi adalah setting kamera dan film dalam proses pembuatan film. Sinematografi di dalamnya terdapat beberapa elemen yaitu jarak kamera dengan object film, pergerakan kamera yang menjadi bagian dalam proses pembuatan film.

Unsur sinematik lain dalam film adalah editing dan suara. Proses editing dapat menentukan kualitas film tersebut karena dapat memanipulasi object yang ada dalam film. Sedangkan suara menjadi bagian masukan dan dapat menjadikan film lebih hidup dan menarik untuk ditonton. Suara dalam film terbagi menjadi tiga diantaranya adalah dialog para tokoh, Musik pada film dan yang terakhir adalah suara efek pada suatu adegan.⁴¹

c. Jenis –Jenis Film.

Banyak tontonan yang bermunculan di bioskop-bioskop dan layar televisi sehingga terkadang memunculkan pertanyaan tentang jenis film apa yang ingin ditonton untuk bisa menyenangkan hatinya. hal ini pun sering terjadi ketika seseorang hendak menonton film di bioskop. Film mempunyai bermacam –macam jenis, ada yang berupa gambar dua atau tiga dimensi dengan menggunakan teknik ilusi pada mata, jenis film ini dinamakan film animasi. jenis jenis film di antaranya adalah

⁴¹ Aulia Imam Fikri, “Analisis Struktur Naratif Dan Unsur Sinematik Film Yakuza Apocalypse Karya Takahashi Miike” (Skripsi, Undip Semarang, 2018), 16-23.

1) Film dokumenter.

Film dokumenter adalah film yang menceritakan suatu kejadian tertentu dengan mengangkat kisah nyata sebagai cerita utamanya dan dibuat ulang dengan tujuan pendidikan dan pengetahuan. Film dokumenter juga disebut film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan perasaannya dan pengalamannya.⁴²

Film dokumenter tidak hanya sebatas tentang kejadian masyarakat tertentu saja, tetapi banyak pula film dokumenter yang menyajikan berbagai tayangan selain manusia, misalnya yang menceritakan tentang hewan, tumbuhan, perkembangan teknologi. Film dokumenter juga menjadi salah satu film yang sangat ditunggu di kalangan masyarakat, sebagai contoh penayangan dari saluran *National Geographic* dan *Discovery* channel yang banyak menayangkan tentang hewan dan tumbuhan dan kearifan lokal setempat yang menjadi daya tarik dan nilai plus tersendiri dari film jenis dokumenter yang menjadikan nya salah satu jenis film yang sangat populer.

2) Film fitur.

Film fitur merupakan karya fiksi, yang strukturnya selalu berupa narasi, yang dibuat dalam tiga tahap. Tahap praproduksi merupakan periode ketika skenario diperoleh. Skenario ini bisa berupa adaptasi dari novel, atau cerita pendek, cerita fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, maupun karya cetakan lainnya bisa juga yang ditulis secara khusus untuk dibuat filmnya.

Film fitur mempunyai beberapa macam jenis di antaranya adalah⁴³

a) Film Drama

⁴² Ivan Masudin, *Mengenal Dunia Film*, 15.

⁴³ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Conjuring*," 5.

Film drama merupakan film yang tema, karakter, suasana dan konflik sudah diatur atau di setting sebelumnya dengan tujuan hiburan. Konflik yang terjadi dalam film bisa terjadi karena apa saja baik dari diri sendiri, lingkungan maupun alam. Film drama mempunyai pengaruh besar terhadap emosi seseorang karena sajian alur ceritanya yang dapat mempermainkan perasaan.

b) Film Komedi

Film komedi merupakan film yang tujuan pembuatannya adalah memancing tawa penonton. umumnya, film komedi berisikan drama ringan dengan aksi, situasi, bahasa maupun karkater yang di lebih-lebihkan. Film komedi hampir selalu di sukai oleh semua kalangan karena muatan isi dari film ini adalah hiburan penghilang stress.

c) Film horor

Film horor merupakan film yang berusaha memancing emosi dan rasa ngeri seseorang. Film ini biasanya berhubungan dengan kejadian supranatural, pembunuhan, dan kejiwaan seseorang. Tokoh utama dalam film ini mempunyai watak antagonis. Selain itu, dalam film ini pun banyak memperlihatkan adegan penyiksaan dan bercak darah yang dapat membuat penonton merasa muak dan ingin muntah.

3) Film animasi.

Film animasi adalah teknik pembuatan film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi. Penciptaan tradisional dari animasi gambar-bergerak selalu diawali hampir bersamaan dengan penyusunan storyboard, yaitu serangkaian sketsa yang menggambarkan bagian penting dari cerita. Film animasi disebut juga jenis film fiksi dengan gambar, sebab hampir

semua jenis objek animasi melalui runtun kerja gambar.⁴⁴

d. Film Sebagai Media Pendidikan.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan dalam proses pembelajaran untuk membuat komunikasi lebih efisien dan efektif. Menggunakan alat audio visual sebagai media untuk pembelajaran tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih hidup dan memudahkan bagi peserta didik untuk memahami dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga menjadi tujuan dari penggunaan film sebagai media pembelajaran. Selain itu terdapat beberapa manfaat yang dapat diterima dari penggunaan film sebagai media belajar, diantaranya adalah⁴⁵

- 1) Film mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- 2) Film mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis.
- 3) Film dapat membawa penonton dari satu tempat ketempat lain atau dari satu masa kemasa lain.
- 4) Film memberikan pesan atau edukasi yang cepat dan mudah diingat.
- 5) Film dapat mengembangkan pikiran dan gagasan siswa, imajinasi siswa, dan memperjelas hal-hal yang masih berbau abstrak
- 6) Film sangat mempengaruhi emosi seseorang.
- 7) Film dapat menumbuhkan rasa minat dan motivasi untuk belajar.

Berdasarkan manfaat di atas, maka tentulah penggunaan film sebagai media untuk belajar akan memberikan manfaat yang signifikan terhadap proses pembelajaran salah satunya adalah movitasi dan minat dalam belajar menjadi lebih meningkat.

⁴⁴ Dio Pratama.A, “ Eksploitasi Tubuh Perempuan Dalam Film “Air Terjun Pengantin Karya Rizal Mantovani,” *Ejournal Ilmu Komunikasi* Vol. 2, No. 4, (2014) : 298-300.

⁴⁵ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2013), 59.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penulis telah membaca referensi dari beberapa karya ilmiah dan menemukan karya ilmiah yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan peneliti teliti, beberapa karya ilmiah tersebut diantaranya adalah

1. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo*. Jurnal karya Supriatini & Surismiati Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang 2018. Metode penelitian ini adalah deskripsif kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis karya, sehingga semua aspek yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan islam dapat ditelaah dengan baik dengan bersandar kepada Surah Luqman sebagai sumber rujukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat di dalam *film sang pencerah* dengan berdasarkan pada surat Luqman ayat 12-19. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan islam pada film *sang pencerah* dijabarkan melalui sikap dan perilaku para tokoh yang ada pada film. Nilai-nilai pendidikan islam yang ada pada film *Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo* ini berupa nilai pendidikan ibadah yang terdiri dari perintah mendirikan sholat dan perintah amar makruf nahi mungkar dan nilai pendidikan akhlak yang terdiri dari akhlak kepada Allah SWT dan akhlak terhadap sesama manusia.⁴⁶

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas nilai pendidikan islam yang ada pada film. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk penjabaran datanya serta menggunakan *content isi* sebagai alat untuk analisis data, sama seperti yang peneliti gunakan. Perbedaan pada penelitian Supriatini dan Surismiati dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pada penelitian Supriatini dan Surismiati

⁴⁶ Supriatini & Surismiati, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo," *Jurnal Bindo Sastra* Vol. 2 No. 2, (2018) : 217.

menggunakan hanya menggunakan Q.S Luqman sebagai pemantik nilai –nilai pendidikan islam yang ada pada film sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti tidak menggunakan Q.S Luqman dan juga pada penelitian Surismiati dan Supriatini hasil temuannya hanya bersifat pendidikan agama islam untuk umum berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti hasil temuannya akan difokuskan untuk pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. *Nilai –Nilai Pendidikan Agama Islam pada Novel Negeri 5 menara Karya Ahmad Fuadi*. Skripsi karya Vinastria Sefriana NIM 11110039 Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai–nilai pendidikan agama islam yang ada pada novel negeri 5 menara dan untuk merelevansikannya dengan materi pendidikan agama islam untuk jenjang dewasa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam dijabarkan melalui pesan–pesan yang dari dialog pada novel negeri 5 menara. Hasil temuan nilai pendidikan agama islam yang ada pada novel negeri 5 menara ini adalah Nilai keimanan berupa Iman kepada Allah, Nilai ibadah meliputi Sholat Jamaah, Sholat Sunnah Tahajud, Wudhu, Menuntut Ilmu. Serta nilai akhlak meliputi amar Ma’ruf Nahi Mungkar, Jujur, Ikhlas, Sabar, Syukur Dan Pemaaf, tawakkal, taawun, optimis, dan empati.

Persamaan antara penelitian Vinastria Sefriana dengan penelitian yang akan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Nilai pendidikan Islam dan pendekatan deskripsif kualitatif yaitu menyajikan data dalam bent kata-kata untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan subjeckt ataupun objeck penelitian. Penelitian Vinastria Sefriana menggunakan *Content analysis* sebagai cara untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung didalam novel negeri 5 menara, sama seperti yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian Vinastria Sefriana menggunakan

- object penelitian karya sastra Novel sedangkan pada penelitian ini menggunakan object penelitian sastra film
3. *Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*. Skripsi karya Negla Hidayati mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yaitu peneliti berusaha memaknai fenomena-fenomena yang ada pada suatu object penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam *Film Ada Surga Dirumahmu* dan merelevansikannya dengan materi pendidikan islam. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai religius yang terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu*, terdiri dari tiga aspek yaitu aqidah, akhlak, dan syari'ah. Dalam aspek aqidah membahas tentang keimanan yang ada pada manusia. Dalam aspek akhlak membahas tentang perilaku manusia terhadap lingkungan dan keluarga. Dalam aspek Syariah membahas tentang ibadah wajib khususnya sholat dan wudhu.⁴⁷

Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah membahas tentang pendidikan ibadah. Melalui sholat seseorang dapat mendapatkan surga dirumahnya hal ini hampir sama dengan judul yang peneliti teliti yaitu “Titian Serambut Dibelah Tujuh” yang artinya bagaikan rambut yang dibelah tujuh yang dalam makna arabnya adalah Sirothol Mustaqim. Orang yang akan menuju surga harus melewati Sirothol mustaqim terlebih dahulu dengan ibadah dan perilaku yang baik. Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah pada penelitian ini di titikberatkan pada pendidikan ibadah islam yang ada pada film, hal ini jelaskan pada kesimpulan hasil penelitian. sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti mencakup semua nilai nilai pendidikan agama islam yang tidak hanya mencakup tentang pendidikan ibadah saja.

⁴⁷ Negla Hidayati, “Nilai-Nilai Religius Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), 160.

4. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Mencari Hilal Karya Ismail Babeth*. Skripsi karya Anisa Dwi Kinasih NIM 133111212 Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam film *Mencari Hilal Karya Ismail Babeth*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat dalam film *Mencari Hilal* terdiri dari nilai i'tiqadiyah yang berupa Iman kepada Allah dan Iman kepada Hari Akhir. Nilai Amaliyah yang berupa ibadah Sholat. Nilai Khuluqqiyah yang berupa jujur, toleransi, tawakkal, sabar dan persaudaraan.
 Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dan sama-sama menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini hanya bertujuan untuk mencari tahu tentang nilai pendidikan agama islam yang ada pada film *Mencari Hilal* saja tanpa adanya kelanjutan dari penelitiannya tersebut, sedangkan pada penelitian peneliti nilai pendidikan islam yang sudah diketahui dilanjutkan untuk dicari tahu bagaimana relevansinya dengan materi pendidikan agama islam di sekolah
5. *Analisis Wacana Film Titian Serambut dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam*. Skripsi ini karya Zakka Abdul Malik Syam Nim 105051001918 Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui kognisi sosial yang melatar belakangi penulis skenario dalam membuat naskah Film titian serambut dibelah tujuh serta untuk mengatahi wacana dan amanat yang terdapat didalam film titian serambut dibelah tujuh. Hasil penelitian dilihat dari segi kognisi sosial, film ini mempunyai daya tarik yang apik terhadap pengolahan suasana dan strata sosial yang membuat golongan muda

dan tua mempunyai perbedaan pandangan atas sikap dan pola pikir kedewasaan. Sedangkan jika dilihat dari konteks sosial, film ini telah mewakili tentang amanat pendidikan islam dan rasa persaudaraan yang diselipkan pada wacana dan dialog antar tokoh.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan film Titian Serambut Dibelah Tujuh sebagai obyek penelitian. Sama-sama menggunakan metode deskripsif kualitatif dalam penjaran datanya dan sama sama menggunakan content isi sebagai alat untuk mencari data penelitian. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penelitian Zakka Abdul malik ini lebih terfokus pada wacana film atau amanat yang ada pada film tersebut dan lebih fokusnya lagi pada konteks sosial yang ada pada masyarakat. sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti lebih terfokus pada nilai-nilai pendidikan agama islam yang diajarkan pada film titian serambut dibelah tujuh untuk kemudian direlevansikan terhadap materi pendidikan islam di sekolah menengah pertama(SMP).

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir adalah bentuk konseptual tentang bagaimana teori dapat berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁸ Seiring berjalannya waktu arus globalisasi mulai menggerogoti berbagai sektor, salah satunya adalah dunia pendidikan islam. Selain mempunyai dampak baik, globalisasi juga mempunyai dampak buruk bagi peserta didik yaitu semakin merosotnya aqidah, ibadah, dan akhlak yang disebabkan tidak kuatnya iman dan mudah terlena dengan keadaan sehingga tidak punya pegangan hidup. Pendidikan Agama islam dibutuhkan oleh seseorang agar mempunyai pedoman dalam hidupnya. Nilai – nilai pendidikan agama islam memberikan pengajaran tentang nilai pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak yang tidak lekang dengan perubahan zaman.

Film Titian Serambut Dibelah Tujuh di dalamnya terdapat pengajaran tentang nilai-nilai pendidikan agama

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

islam yang berguna untuk diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena pada jenjang pendidikan ini Siswa mulai bersinggungan dengan yang namanya teknologi sehingga membutuhkan pengajaran tentang nilai-nilai agama islam sebagai tameng dasar untuk membentengi dirinya dari hal-hal negatif globalisasi. Nilai-nilai pendidikan agama islam jika disesuaikan dengan materi pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama (SMP) maka akan memberikan dampak yang luar biasa terhadap kepribadian seorang peserta didik untuk menjadi seorang muslim yang sesuai dengan syari'at islam.



Tabel 3.1 Kerangka Berfikir Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya dengan Materi Sekolah Menengan Pertama

